

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengajaran bahasa asing merupakan salah satu ilmu yang populer dipelajari di seluruh dunia. Beberapa orang beranggapan bahwa dengan mempelajari bahasa suatu negara sebagai bahasa asing berarti mempelajari kebudayaan atau kultur masyarakat bahasa negara tersebut. Beberapa juga beranggapan bahwa dengan menguasai lebih dari satu bahasa akan membantu mereka dalam persaingan dunia pekerjaan di era globalisasi seperti sekarang. Dalam kehidupan global bahasa menjadi sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Tanpa disadari pada berbagai media pun terjadi persaingan bahasa secara terbuka. Sebagai contoh pada media elektronik seperti internet bahasa yang dijumpai bukan hanya bahasa Inggris tetapi juga bahasa-bahasa lainnya yakni bahasa Spanyol, Jerman, Prancis, Jepang, dan lain sebagainya. Hal tersebut mungkin didasarkan pada perkiraan bahwa bahasa-bahasa tersebut telah dimengerti oleh orang-orang dari berbagai negara di dunia. Bagaimana dengan bahasa Indonesia?

Indonesia adalah negara yang unik dan menarik untuk dijelajahi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa terbesar di Asia Tenggara. Hal itu ditinjau dari segi penuturnya yang berjumlah lebih dari 220 juta orang. Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang besar. Terdapat sekitar 17.504 pulau besar dan kecil di Indonesia.

Perkembangan dunia global dan pasar bebas, memberi dampak pada meningkatnya jumlah orang asing yang bekerja dan belajar di Indonesia. Salah satu kebutuhan mereka selama tinggal di Indonesia tentunya adalah mempelajari bahasa Indonesia. Ternyata bahasa Indonesia juga sudah cukup lama diminati sebagai bahasa asing untuk dipelajari misalnya, di beberapa kota di Australia. Australia yang secara geografis letaknya berdekatan dengan Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai ekstrakurikuler di sekolah-sekolah mereka.

Seiring meningkatnya jumlah peminat bahasa Indonesia sebagai bahasa asing maka perlu disiapkan keunggulan-keunggulan Indonesia sebagai promosi. Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan budaya, kesenian tradisional yang menarik, dan keindahan alamnya.

Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) adalah pengajaran bahasa Indonesia yang diberikan pada orang-orang asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Pembelajar bahasa asing dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu kelas pemula (*novice*), menengah (*intermediate*), dan atas (*advanced*). Di dalamnya tercakup empat kompetensi kebahasaan yakni membaca, menyimak, berbicara, dan menulis.

Pengajaran bahasa merupakan suatu pengajaran yang membutuhkan banyak kreativitas dan inovasi yang tentunya menjadi tuntutan bagi tenaga pengajarnya atau yang lebih dikenal dengan istilah pendidik/guru. Sukses tidaknya suatu PBM sangat ditentukan oleh pemegang kendali proses belajar mengajar tersebut, dalam hal ini pengajar. Pengajar yang berkualitas cenderung

menghasilkan pembelajar yang berkualitas, demikian pula sebaliknya. Pengajar BIPA hendaknya tidak hanya memiliki kompetensi, performansi, dan sikap kebahasaIndonesiaan yang baik. Tapi juga memahami kondisi pebelajar, serta mampu memotivasi pebelajar untuk mengembangkan kemampuannya. Penelitian Robert Gardner dan Wallace Lambert pada tahun 1972 (Littlewood 1984:97) membuktikan bahwa sikap dan motivasi memiliki peran yang sama-sama penting dalam pemerolehan bahasa kedua. Banyaknya teori dalam pengajaran bahasa dibandingkan pengajaran-pengajaran lain yang berfokus pada pengetahuan dan teknologi mengharuskan pengajar menciptakan teknik pengajaran dan media pembelajaran yang menarik di setiap kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran. Pembelajaran adalah proses, cara, atau perbuatan menjadikan orang belajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia/ KBBI).

Penggunaan media yang menarik akan membantu kegiatan pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa kedua. Media memungkinkan berkurangnya rasa tidak nyaman saat berada di dalam kelas, menarik perhatian pebelajar, memotivasi pebelajar, dan menimbulkan perasaan positif dalam mempelajari sesuatu yang baru dalam hal ini bahasa Indonesia sebagai bahasa asing yang akhirnya membuahkan hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Sudjana dan Rivai dalam bukunya “Media Pengajaran”. Mereka mengatakan bahwa penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang akhirnya dapat memengaruhi kualitas hasil belajar siswa (2007: 7). Jenis-jenis media yang

digunakan tergantung pada kreativitas pengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran. Media yang dipakai boleh merupakan variasi penggabungan antar media audio dan visual, audio dan grafik, dan sebagainya.

Pada tahun 2007 pernah dilakukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media terhadap pembelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) tingkat menengah. Penelitian tersebut dilakukan oleh Novianti Kusumawardani dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbicara Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tingkat menengah”, dan Agung Basari dengan judul “Bahan Ajar Menulis untuk Pembelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Menengah” sedangkan, penelitian tentang pembelajaran menyimak pada pembelajar BIPA tingkat dasar pernah dilakukan oleh Neng Lastri Jayanti dengan sampel mahasiswa BIPA dari Universitas Indonesia (UI) Jakarta dan Universitas Padjajaran (UNPAD) Bandung. Penelitian tersebut berjudul “Tes Kompetensi Menyimak bagi Penutur Asing Tingkat Dasar”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis beranggapan bahwa penggunaan media lagu dalam menyimak pada pembelajaran bahasa asing akan sangat menyenangkan sehingga penulis memilih untuk melakukan penelitian menyimak bagi penutur asing (BIPA), dan mengambil judul PEMANFAATAN MEDIA LAGU DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK PADA PEMBELAJAR BIPA TINGKAT MENENGAH, Studi Kasus terhadap Siswa BIPA di Wisma Bahasa Yogyakarta Tahun 2008.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang penulis identifikasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran menyimak karena minimnya penggunaan media pengajaran yang menarik.
- 2) Pembelajaran menyimak di dalam kelas sering menegangkan dan membosankan.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibatasi pada ruang lingkup masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- 1) Lagu yang digunakan sebagai soal latihan menyimak adalah lagu yang telah dikonsultasikan sebelumnya.
- 2) Objek ujicoba pada penelitian ini hanya dilakukan pada pembelajar BIPA tingkat menengah.

1.3.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah akan memberi arah terhadap kegiatan yang harus dilakukan. Dari penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini kita akan mengetahui:

- 1) Bagaimana karakteristik lagu yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak?
- 2) Bagaimana tingkat ketercapaian keterampilan menyimak bunyi-bunyi fonemis melalui media lagu pada pembelajar BIPA tingkat menengah?

- 3) Bagaimana tanggapan pembelajar terhadap penggunaan media lagu dalam pembelajaran menyimak?

1.4 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini antara lain:

- 1) mengetahui karakteristik lagu yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak.
- 2) mengetahui bagaimana tingkat ketercapaian keterampilan menyimak bunyi-bunyi fonemis melalui media lagu pada pembelajar BIPA tingkat menengah.
- 3) mengetahui bagaimana tanggapan pembelajar tentang penggunaan media lagu dalam pembelajaran menyimak.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan beberapa manfaat bagi pengembangan teoretis di bidang keilmuan BIPA serta bagi tujuan dalam pembelajaran bahasa.

- 1) Bagi Bidang Keilmuan BIPA

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi di bidang pengajaran BIPA, juga bagi peneliti lain yang berkeinginan melakukan penelitian BIPA di kemudian hari.

2) Bagi Pembelajaran Bahasa

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembelajaran bahasa. Dalam kegiatan pembelajaran, pembelajar BIPA diharapkan mengalami suatu cara belajar yang menarik dan berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari melalui penggunaan media. Selanjutnya, kegiatan belajar mengajar BIPA diharapkan selalu menarik dan penuh dengan inovasi.

1.6 Definisi Operasional

- 1) Media pembelajaran adalah alat dan bahan yang digunakan pada proses pembelajaran. Lagu dalam penelitian ini berfungsi sebagai media sekaligus instrumen untuk diujikan. Lagu yang digunakan adalah lagu yang bersyair pendek dengan bahasa Indonesia sederhana.
- 2) Menyimak adalah proses mendengarkan bunyi bahasa dengan penuh perhatian dan pemahaman. Menyimak bunyi-bunyi sangat penting untuk ditingkatkan karena jika salah menangkap kata yang disimak kita bisa salah mengartikan makna. Menyimak bunyi-bunyi fonemis dapat dilakukan dengan mendengarkan lagu. Selain melatih kepekaan dalam mengidentifikasi bunyi dengan jelas, menyimak lagu juga dapat menambah kosakata baru.
- 3) Pembelajar BIPA tingkat menengah adalah pembelajar BIPA yang berada pada level *intermediate*, baik yang tergolong pada level menengah bawah (*intermediate-low*), menengah tengah (*intermediate-mid*), dan menengah atas (*intermediate-high*).

1.7 Anggapan Dasar

Beberapa anggapan dasar yang penulis pegang dalam penelitian ini adalah:

- 1) Media, teknik, dan metode pembelajaran yang menarik sangat membantu kegiatan pembelajaran.
- 2) Menyimak merupakan kebutuhan manusia, baik dalam berkomunikasi, belajar, bekerja, dan masih banyak aktivitas lainnya karena itu, penting untuk memiliki kemampuan menyimak yang baik.



